

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan hal yang wajib dan merupakan suatu keharusan karena merupakan suatu hal yang mutlak yang tidak dapat dipisahkan baik dari masa kanak-kanak maupun sampai akhir hayat, karena pendidikan mampu merubah manusia menjadi lebih baik lagi dengan cara terus belajar dalam segala lingkungan dan sepanjang mereka hidup. Sesuai dengan undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 1 yang menyatakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Salah satu masalah pendidikan yang dihadapi saat ini adalah masih rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan. Berbagai usaha telah dilakukan, seperti mengikuti berbagai pelatihan dan peningkatan kualifikasi guru penyedian dan perbaikan sarana dan prsarana pendidikan, serta peningkatan mutu manajemen sekolah. Namun demikian, indikator ideal mutu pendidikan belum merata, hal ini dapat dilihat pada sebagian sekolah yang berada di kota besar

menunjukkan peningkatan mutu yang baik, namun sebagian sekolah di daerah masih memprihatinkan. Pada era globalisasi, saat ini mutu sumber daya manusia merupakan modal untuk dapat menyesuaikan atas pesatnya kemajuan zaman. Melalui pendidikanlah seseorang dapat menggali serta meningkatkan potensi diri secara optimal agar dapat bersaing dalam era globalisasi.

Penyelenggaraan pendidikan oleh pemerintah pada jenis satuan pendidikan tertentu dilaksanakan berpedoman pada pencapaian tujuan nasional pendidikan. Dalam hal ini siswa merupakan komponen utama dalam proses pelayanan pendidikan. Sekolah sebagai wadah siswa untuk mendapatkan kegiatan pendidikan mempunyai tugas untuk memberikan pembinaan tersebut, kegiatan pembinaan dilakukan agar siswa mendapatkan kecerdasan dan keterampilan untuk mengembangkan potensi diri. Adapun tujuan dari pembinaan kesiswaan menurut Kemendiknas dalam Wibowo sebagai berikut :

- (1) Mengembangkan potensi peserta didik secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat dan kreativitas;
- (2) Memantapkan keberibadian peserta didik untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan;
- (3) Mengaktualisasikan potensi peserta didik dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat, dan minat, dan;
- (4) Menyiapkan peserta didik agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (*civil society*). Penanaman nilai-nilai perilaku peserta didik (karakter) dapat diintegrasikan dalam setiap kegiatan kesiswaan

atau dengan suatu bentuk kegiatan khusus yang membentuk karakter peserta didik.¹

Berkaitan dengan pembinaan terhadap peserta didik yang telah diuraikan di atas, salah satu wadah pembinaan siswa di sekolah adalah kegiatan ekstrakurikuler yang didalamnya terdapat kegiatan ekstrakurikuler paskibra, PMR dan pramuka. Kegiatan program ekstrakurikuler tersebut didasari atas tujuan dari kurikulum sekolah. Melalui kegiatan ekstrakurikuler yang beragam siswa dapat mengembangkan bakat, minat dan kemampuannya. Seperti yang disebutkan Adang Rukhiyat dan Solihin tujuan pelaksanaan ekstrakurikuler di sekolah adalah sebagai berikut :

Siswa dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan, mengenal hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya dalam arti : (1) Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; (2) Berbudi pekerti Luhur; (3) Memiliki pengetahuan dan keterampilan; (4) Sehat jasmani dan rohani; (5) berkeperibadian yang mantab dan mandiri (6) Memiliki rasa tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan.²

Melalui kegiatan Ekstrakurikuler salah satu yang dapat ditumbuhkan sikapnya ialah kemampuan siswa dalam kepemimpinan. Kepemimpinan siswa merupakan suatu ilmu/pengetahuan sebagai dasar untuk mewujudkan terciptanya generasi pemimpin bangsa, melalui kepemimpinan siswa dapat belajar menjadi seorang pemimpin. Untuk

¹ Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013) h. 178.

² Adang Rukhiyat dan Solihin, *Manajemen Pembinaan Ekstrakurikuler* (Jakarta: Dinas Olahraga dan Pemuda, 2004), h.22.

menjadikan siswa sebagai pemimpin terlebih dahulu di mulai dari lingkup yang terkecil yaitu pada lingkungan sekolah, setelah itu mengarah pada lingkup yang sedikit besar yaitu pada lingkup masyarakat, karena itulah proses pembelajaran kepemimpinan sejak dini setidaknya didapatkan dari bangku sekolah, karena kita sadar pentingnya kepemimpinan siswa dalam lingkungan sekolah.

Berbagai kegiatan yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan sikap kepemimpinan siswa : kegiatan ekstrakurikuler paskibra, PMR, pramuka, peserta didik dalam menumbuhkan sikap kepemimpinannya dapat dilihat dari latihan baris-berbaris, lomba-lomba, upacara bendera, Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa dan perkemahan, melalui kegiatan inilah siswa dikenalkan dengan dasar-dasar organisasi serta dasar-dasar kepemimpinan. Karena pada dasarnya kepemimpinan merupakan kunci untuk mengatur jalannya pencapaian tujuan organisasi.

SMPN 255 Jakarta merupakan salah satu SMP Favorit di bilangan daerah Jakarta, berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa telah banyak prestasi yang diraih oleh sekolah baik di bidang akademik maupun non akademik yang terlihat dari banyaknya piala yang di pajang pada lemari penyimpanan piala di kantor guru, ruang serba guna dan ruang wakil bidang kesiswaan.

Berdasarkan uraian di atas kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu wadah utama dalam menumbuhkan sikap kepemimpinan siswa. Kegiatan ekstrakurikuler yang lebih menumbuhkan sikap kepemimpinan siswa terlihat pada ekstrakurikuler bidang bela Negara seperti Paskibra, Palang Merah Remaja (PMR) dan Pramuka. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler yang memberikan dasar kepemimpinan bagi siswa, diharapkan penumbuhan sikap kepemimpinan siswa dapat diimplementasikan dalam kegiatan-kegiatan, baik dalam lingkup internal sekolah maupun luar sekolah. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai kegiatan ekstarkurikuler Paskibra, Palang Merah Remaja (PMR) dan Pramuka dalam menumbuhkan sikap kepemimpinan siswa di SMPN 255 Jakarta.

B. Fokus Penelitian

Mengingat luasnya permasalahan di lapangan serta keterbatasan peneliti, maka fokus penelitian ini adalah “Kegiatan ekstrakurikuler dalam menumbuhkan sikap Kepemimpinan Siswa di SMPN 255 Jakarta”.

Dengan subfokus penelitian :

1. Kegiatan ekstrakurikuler paskibra dalam menumbuhkan sikap kepemimpinan siswa.
2. Kegiatan ekstrakurikuler PMR dalam menumbuhkan sikap kepemimpinan siswa.
3. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam menumbuhkan sikap kepemimpinan siswa.
4. Kendala kegiatan ekstrakurikuler dalam menumbuhkan sikap kepemimpinan siswa serta solusi mengatasi kendala tersebut.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka dapat di buat pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana kegiatan ekstrakurikuler paskibra dalam menumbuhkan sikap kepemimpinan siswa ?
2. Bagaimana kegiatan ekstrakurikuler PMR dalam menumbuhkan sikap kepemimpinan siswa ?
3. Bagaimana kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam menumbuhkan sikap kepemimpinan siswa ?
4. Apa saja kendala kegiatan ekstrakurikuler dalam menumbuhkan sikap kepemimpinan siswa serta solusi mengatasi kendala tersebut ?

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan pengkajian secara mendalam dan untuk pemahaman kegiatan pembinaan khususnya terkait pembinaan ekstrakurikuler dalam menumbuhkan sikap kepemimpinan siswa untuk menumbuhkan sikap ilmu manajemen pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Sekolah, sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam menumbuhkan sikap kepemimpinan siswa;
- b. Kepala Sekolah, sebagai pedoman untuk pengambilan keputusan mengenai kegiatan ekstrakurikuler dalam menumbuhkan sikap kepemimpinan;
- c. Mahasiswa, sebagai referensi untuk membahas penelitian selanjutnya dalam menumbuhkan sikap ilmu manajemen pendidikan;
- d. Peneliti, mendapatkan pemahaman secara mendalam mengenai kegiatan ekstrakurikuler dalam menumbuhkan sikap kepemimpinan siswa.